

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN**

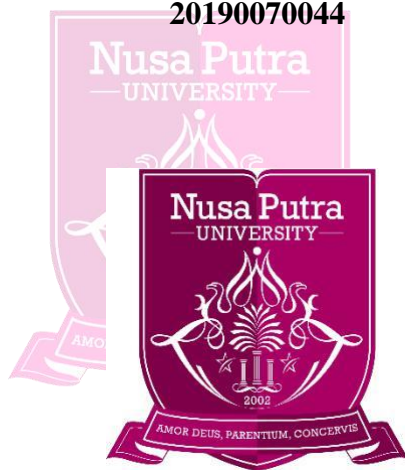
(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Listing di BEI

Periode 2010–2021)

SKRIPSI

UCU TUTI ALAWIYAH

20190070044



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
AGUSTUS 2023**

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN**

(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Listing di BEI

Periode 2010–2021)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Seminar Proposal
Skripsi Di Program Studi Akuntansi*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
AGUSTUS 2023**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN

NAMA : UCU TUTI ALAWIYAH

NIM : 20190070044

“Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.



Sukabumi, 11 September 2023



UCU TUTI ALAWIYAH

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN

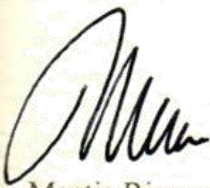
NAMA : UCU TUTI ALAWIYAH

NIM : 20190070044

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 25 Agustus 2023. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Sukabumi, 11 September 2023

Pembimbing I



Meutia Riany, M.Ak

NIDN: 0425119401

Ketua Dewan Penguji



Dania Meida Rosyidah, M.Ak

NIDN: 0422059502

Pembimbing II



Nur Hidayah K. Fadhilah, M.Ak

NIDN: 0428069601

Ketua Program Studi



Heliani, M.Ak

NIDN: 0419118903

PLH.Dekan Fakultas Bisnis dan Humaiora

CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H.

NIDN: 0414058705

ABSTRACT

The purpose of this study is to test whether financial targets, ineffective monitoring, change in auditors, change in directors, frequent number of CEO's pictures affect fraudulent financial statements and their impact on investment and funding decisions in all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and sanctioned by OJK for violating regulation No. VIII.G.7 from 2010 to 2021. The data used in this study are secondary data derived from financial reports published by the company. A total of 54 companies became the population in the study. The sample selection in this study used a purposive sampling technique with certain criteria and 9 companies were selected as research samples. The data analysis technique in this study is using panel data regression with the help of Eviews software version 12.

The results of this study indicate that simultaneously financial targets, ineffective monitoring, change in auditors, change in directors and frequent number of CEO's pictures have no effect on fraudulent financial statements in all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2010 to 2021. Furthermore, fraudulent financial statements have no effect on investment decisions, while fraudulent financial statements affect funding decisions. Partially, financial targets, changes in directors, and frequent numbers of CEO's pictures have no significant effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, change in auditor and ineffective monitoring have a negative and significant effect on fraudulent financial statements in all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2010 to 2021.

Keywords: *Fraud pentagon, fraudulent financial statement, Investment, Funding*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dan dampaknya terhadap keputusan investasi dan pendanaan pada seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mendapatkan sanksi dari OJK atas pelanggaran peraturan No. VIII.G.7 dari tahun 2010 sampai dengan 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sejumlah 54 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu dan dipilih sebanyak 9 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan 2021. Selanjutnya *fraudulent financial statement* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan *fraudulent financial statement* berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Secara parsial *financial target*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *change in auditor* dan *ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan 2021.

Kata Kunci: *Fraud pentagon, fraudulent financial statement, Investasi, Pendanaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya. Shalawat dan dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar strata 1 program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi dan nasehat dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si., MM selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Bapak Anggy Pradiftha J., S.Pd., M.T selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Ibu Heliani, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Ibu Meutia Riany, M.Ak selaku dosen pembimbing satu, Ibu Nur Hidayah K. Fadhilah, M.Ak selaku dosen pembimbing dua, dan Ibu Dania Meida Rosyidah, M.Ak selaku dosen penguji satu, serta ibu Elin Paulina selaku dosen penguji Dua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, saran, dukungan, nasihat dan motivasi kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah mendidik, memotivasi dan memberikan ilmunya.
6. Kepada ibunda tercinta Umi Ecin yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan serta doanya.
7. Bapak Hemri, Bapak Azis Bapak Beri, Bapak Aji, Ibu Neneng Sarifah dan Ibu Neng Fitriani beserta Keluarga yang relah memberikan dukungan dan memfasilitasi keperluan selama masa perkuliahan sampai selesai.
8. Seskia dan seluruh rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan motivasi dan membantu disaat penulis menemukan hambatan dalam menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat ditulis dan disebutkan dalam skripsi ini yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan program studi S1 akuntansi Universitas Nusa Putra.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Amiin YaaRabbal ‘Alamin

Sukabumi, 11 September 2023

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ucu Tuti Alawiyah

NIM : 20190070044

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN (STUDI EMPIRIS PADA SELURUH PERUSAHAAN DI BEI TAHUN 2010-2021)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 11 September 2023

Yang menyatakan



(Ucu Tuti Alawiyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teoritis	15
2.2 Kajian Peneliti Terdahulu	29
2.3 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Rancangan Penelitian	45
3.2 Metode Penelitian yang Digunakan	46
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.4 Jenis dan Sumber Data	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
3.7 Analisis Data	57

BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1	Deskripsi Penelitian	64
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	64
4.3	Estimasi Model Regresi Data Panel	67
4.4	Uji Asumsi Klasik	70
4.5	Uji Hipotesis	71
4.6	Pembahasan	75
BAB V	PENUTUP	83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Keterbatasan Penelitian	84
5.3	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Purposive Sampling.....	64
Tabel 4. 2 Hasil statistic deskriptif variabel penelitian.....	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	67
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	68
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Model CEM	69
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel 4. 10 Uji Simultan (Uji F) Data ke 1	72
Tabel 4. 11 Uji Simultan (Uji F) Data ke 2.....	73
Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F) Data ke 3.....	73
Tabel 4. 13 Uji Parsial (Uji T)	74
Tabel 7. 1 Populasi Penelitian	90
Tabel 7. 2 Sampel Penelitian.....	91
Tabel 7. 3 Tabulasi Data.....	92
Tabel 7. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	95
Tabel 7. 5 Uji Chow.....	95
Tabel 7. 6 Uji Hausman	96
Tabel 7. 7 Uji Langrange Multiplier	97
Tabel 7. 8 Uji Multikolinearitas	98
Tabel 7. 9 Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 7. 10 Hasil regresi data panel, Koefisien R^2 , Uji T, dan Uji F.....	98
Tabel 7. 11 Uji F Data Ke dua	99
Tabel 7. 12 Uji F Data Ke Tiga	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Kerugian Akibat <i>Fraud</i>	2
Gambar 1.2	Fraud yang sering terjadi	3
Gambar 2. 1	Fraud Pentagon	21
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Yang Terkena Sanksi OJK.....	90
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	91
Lampiran 3 : Tabulasi Data	92
Lampiran 4 : Hasil Output Eviews	95
Lampiran 5 : Curriculum Vitae	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bertujuan sebagai sumber mengenai informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan dan mengenai arus kas perusahaan dan bermanfaat nantinya bagi pembaca laporan keuangan dalam hal mengambil keputusan juga sebagai bukti pertanggung jawaban entitas atas penggunaan sumberdaya yang dikelola oleh mereka (IAI, 2009). Laporan keuangan merupakan sebuah laporan tertulis yang dapat memperlihatkan aktivitas serta kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari empat komponen utama (Darmawan, 2020). Laporan keuangan ialah suatu penyajian yang struktural dikeluarkan oleh sebuah entitas perusahaan berdasarkan hasil kerja perusahaan tersebut, dan bertujuan sebagai pemberi informasi kepada pengguna laporan keuangan seperti *stakeholder* (Riandani & Rahmawati, 2019). Oleh karenanya, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal dan dapat dipertanggung jawabkan agar sesuai dengan tujuan dari penyampaian laporan keuangan dengan baik. Mengingat betapa pentingnya sebuah laporan keuangan, dalam menjadi acuan untuk para pengguna laporan keuangan dalam mempertimbangkan keputusan, maka kualitas yang tinggi dalam laporan keuangan perlu di perhatikan dari adanya kemungkinan indikasi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Seandainya terungkap adanya tindakan *fraud* di perusahaan pada pelaporan keuangan, tentu saja akan berpengaruh dan menyebabkan orang berfikir bahwa kinerja sebuah perusahaan tersebut dipandang buruk karena telah melakukan manipulasi demi menyajikan laporan keuangan yang sempurna.

Fraud menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari, bahkan kasusnya pun selalu ada tiap tahunnya. Adanya Fraud dapat mengancam perekonomian suatu negara (ACFE Chapter Indonesia, 2019). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) mendefinisikan *fraud* sebagai sebuah tindakan yang sengaja secara sadar dilakukan hanya untuk tujuan tertentu dan tindakan ini merupakan tindakan yang melawan hukum. Tindakan kecurangan bisa berupa memanipulasi atau

mengungkapkan laporan palsu pada orang lain yang dapat merugikan pihak tertentu. Fraud dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Sedangkan menurut SAS nomor 99 tahun 2002 mendefinisikan *fraud* sebagai sebuah tindakan curang sengaja dan sadar dilakukan dimana menghasilkan laporan yang salah saji sehingga akan memberikan dampak pada saat pengambilan keputusan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2022 menemukan 2.110 kasus Fraud yang terjadi di 133 negara dengan 23 kategori utama industri. Kerugian yang diakibatkan *Fraud* ini mencapai 3,6 miliar dollar, dengan kerugian rata-rata perkasus sebesar \$1.783.000 (ACFE, 2022). Ditingkat teratas ada penyalahgunaan asset dengan 86% kasus yang masuk kedalam kategori ini, lalu tingkat kedua yaitu korupsi dengan presentasi 50% jumlah kasus yang terjadi dari berbagai negara, dan terakhir yaitu kecurangan pada laporan keuangan yang hanya mencapai 9% kasus yang pernah terjadi di berbagai negara. Walaupun kecurangan laporan keuangan persentase nya paling kecil tetapi kerugian yang disebabkan oleh *fraud financial statement* ini menyebabkan kerugian paling tinggi diantara ketiganya yaitu mencapai kerugian sebesar \$593,000 sedangkan penyalahgunaan asset dan korupsi hanya metugikan \$100,000 dan \$150,000 (ACFE, 2022).



Gambar 1. 1 Tingkat Kerugian Akibat *Fraud*

(Sumber: ACFE (2022))

Di Indonesia kasus Fraud ini sering terjadi di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Survei Fraud Indonesia (SFI) (2019), dengan jumlah kerugian yang disebabkan oleh *fraud* ini mencapai angka Rp.873.430.000.000 dan rata-rata kerugian per

kasus senilai Rp.7.248.879.668. Jumlah kasus yang berhasil ditangani oleh ACFE chapter Indonesia mencapai 239 kasus, dan kasus yang paling sering terjadi pada survei ini yaitu kasus korupsi dengan jumlah kasus sebanyak 167 kasus, selanjutnya tingkatan kedua kasus yang paling banyak terjadi yaitu ada pada kasus penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan jumlah total 50 kasus. Terakhir diikuti oleh kasus *fraud* pada laporan keuangan dengan jumlah kasus hanya 22 kasus. Namun dilihat dari sisi kerugian akibat adanya *fraud* pada laporan keuangan menimbulkan kerugian yang cukup besar yaitu sebesar Rp.242.260.000.000 hanya dari 22 kasus (ACFE Chapter Indonesia, 2019).



Gambar 1. 2 Fraud yang sering terjadi

Sumber: Survei Fraud Indonesia (2019)

Di Indonesia masalah kecurangan laporan keuangan terus terjadi di setiap tahunnya sehingga membuat instansi pemerintah harus turun tangan untuk menindak lanjuti tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan tindakan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tugas mengatur dan memantau setiap kegiatan ekonomi perusahaan (Andriani dkk., 2022). Menurut UU RI No.21 (2011) fungsi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebagai penyelenggara sistem pengaturan dan pemantauan setiap kegiatan di seluruh industry jasa keuangan. Karena OJK harus selalu efektif dalam menegakan hukum, maka penegakan hukum yang ketat dilakukan dalam mencegah adanya pelanggaran yang dilakukan perusahaan di pasar modal. OJK sendiri telah mengeluarkan peraturan yang telah ada sebelumnya dilakukan oleh Bapepam-LK (Badan

Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai penyajian pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan public yaitu tertera pada peraturan no VIII.G.7 (Andriani dkk., 2022). Peraturan ini menetapkan tentang isi dan syarat-syarat dalam penyajian laporan keuangan yang harus disampaikan oleh perusahaan public, baik untuk keperluan pada masyarakat ataupun pada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Peraturan no VIII.G.7 memberikan pedoman isi, struktur dan persyaratan dalam penyajian serta pengungkapan laporan keuangan yang telah diatur PSAK.

Salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia adalah kasus yang dialami oleh PT. Garuda Indonesia (Riany dkk., 2021). Kasus kecurangan ini terjadi karena PT Garuda Indonesia Tbk melaporkan kinerjanya pada tahun buku yaitu 2018 di BEI. Perusahaan Dengan kode GIAA ini pada laporannya mencatat laba bersih sebesar \$809,000 dimana laba bersih ini sangat jauh jika kita lihat kerugian pada tahun 2017 yaitu senilai \$216,58 (Andriyana & Trisaningsih, 2022). Hal ini menjadi perdebatan diantara dua komisaris Garuda Indonesia yang menganggap bahwa laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor tidak sesuai dengan PSAK. Selain itu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 dinilai melakukan kecurangan salah saji dengan mengakui pendapatan dari kontrak kerjasama dengan Mahata Aero Technology sebagai jasa Wi-Fi di pesawat terbang yang belum dibayarkan, pendapatan yang diakui oleh PT.Garuda Indonesia yaitu sebesar \$239,940,000 (Riany dkk., 2021). Hal ini menjadi pusat perhatian OJK, pada tanggal 28 juni 2019 dilakukannya pemeriksaan oleh OJK terkait kasus Penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) PT Garuda Indonesia (Persero) dan memberikan sanksi atas kasus tersebut. Garuda Indonesia diberikan sanksi berupa perintah tertulis untuk memperbaiki laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan melakukan public expose.

Selain PT Garuda Indonesia, kasus lain yang serupa yaitu kasus PT Hanson Internasional Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2016 (Indiraswari & Izzalqurny, 2021). PT Hanson Internasional Tbk ditemukan telah

memalsukan akun keuangan pada tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Temuan investigasi mengungkapkan kecurangan dalam penjualan bidang tanah siap bangun (KaSiBa) senilai Rp 732 miliar, yang menyebabkan overstatement pendapatan PT Hanson International Tbk tahun 2016. Selain itu, PT Hanson gagal mengungkapkan Perjanjian Jual Beli (PPJB) kepada auditor, yang menyebabkan pendapatan perusahaan tahun 2016 dilebih-lebihkan sebesar Rp. 613 miliar. (Rizki & Rahayuningsih, 2021).

Pada tahun 2017 kasus yang masih baru terjadi pada industri makanan dan minuman yaitu kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menggelembungkan piutang usaha, persediaan, dan asset tetap sebesar Rp 4 triliun dan penjualan Rp 622 miliar serta EBITDA sebesar 329 miliar. Selain itu terdapat aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun seperti pencairan dana kepada pihak manajemen lama (Isalati dkk., 2022).

Dari kasus tersebut sebagai auditor seharusnya dapat mendeteksi dan mengindikasikan sedini mungkin adanya tindakan *fraud* terhadap laporan keuangan. Dalam mendeteksi adanya *fraud* pada laporan keuangan dapat menggunakan beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya oleh para ahli. Hal ini sangat penting dilakukan agar para pembaca laporan keuangan bisa memberikan kepercayaan dan integritas yang tinggi terhadap perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (Widiastika, 2021).

Dalam beberapa kondisi tertentu, kasus *fraud* pada laporan keuangan dapat terjadi. Teori pertama yang dapat mencegah akan adanya kecurangan yaitu dengan teori segitiga *fraud* (*fraud triangle*) yang dicetus pertama kali oleh Cressey pada tahun 1953. Dimana dalam teori *fraud triangle* ini terdiri dari terdapat kebutuhan *financial* yang tidak dapat dibagi dengan orang lain sebagai faktor penekanan (*pressure*). Faktor yang kedua menjelaskan tentang timbulnya kesempatan (*opportunity*). Faktor ketiga menjelaskan tentang rasionalisasi (*rationalization*) (Tjahjono dkk., 2013). Pada Desember 2004, Wolfe dan Hermanson

memperkenalkan faktor baru sebagai penyempurna dari teori *fraud triangle* yaitu factor kemampuan atau *capability*. Wolfe dan Hermanson menganggap bahwa kapabilitas merupakan unsur penting ketika seseorang melakukan kecurangan. Model ini lalu diberi nama dengan sebutan *fraud diamond* (Tjahjono dkk., 2013). Perkembangan terbaru *fraud* ditemukan oleh Crowe (2011) dengan menambah satu elemen yaitu arogansi (*arrogance*) sebagai penyempurna dari teori sebelumnya yang telah dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson yakni *fraud pentagon*. Maka *fraud pentagon* memiliki kelima elemen dalam mengindikasikan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), perilaku (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan yang terakhir arogansi (*arrogance*) (Abdurrachman & Suhartono, 2020).

Faktor pertama dari teori *fraud pentagon* ini yaitu factor tekanan atau *Pressure* yang merupakan penyebab seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan. Tekanan mendorong individu untuk melakukan kecurangan demi kebutuhan keuangan yang mendesak atau hanya demi keserakahan (Khuluqi & Napisah, 2022). Survei Fraud Indonesia menunjukkan bahwa penyebab *pressure* ialah tekanan keuangan seperti gaya hidup yang bermewah-mewahan dan di atas rata-rata (ACFE, 2019). Menurut ISA 240 (2009) Ketika manajemen berada di bawah tekanan untuk memenuhi tujuan baik di dalam maupun di luar organisasi, mungkin ada insentif atau tekanan untuk terlibat dalam pelaporan keuangan yang menyesatkan, pendapatan atau hasil keuangan yang diharapkan (dan mungkin tidak realistis), terutama karena konsekuensi bagi manajemen karena gagal memenuhi laporan keuangan. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada variabel *financial target* dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksinya. ROA dianggap dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan pelaporan keuangan karena ROA dapat digunakan sebagai pengukur perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibandingkan perkembangan labanya dari tahun ke tahun (Sasongko & Wijyantika, 2019). *Financial target* merupakan sebuah sasaran keuangan yang harus di capai bisa berupa laba yang menjadi target sebuah perusahaan pada satu periode tertentu. Penyebab sebuah perusahaan melakukan kecurangan karena

adanya *Financial target* yang hanya ingin mendapatkan bonus atas hasil kinerja mereka (Sasongko & Wijyantika, 2019). Selaras dengan hal tersebut hasil penelitian (Tarjo dkk., 2021) dan penelitian (Kusumawati dkk., 2021) juga menunjukan dimana *financial target* yang menggunakan ROA sebagai proksinya berpengaruh dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*.

Element kedua yaitu *opportunity* (Kesempatan) dimana kesempatan ini menjadi peluang terjadinya kecurangan. Adanya kesempatan yang baik akan membuka jalan dalam melakukan tindak kecurangan. *International Standards on Auditing* (ISA) 240, (2009) menyatakan bahwa peluang terjadi ketika seseorang berpikir pengendalian internal dapat dikendalikan, misalnya karena mereka berada dalam posisi kepercayaan atau menyadari kelemahan pengendalian internal tertentu, mungkin ada potensi yang dirasakan untuk kecurangan terjadi. *Ineffective monitoring* merupakan sebuah situasi lemahnya sistem pengendalian didalam sebuah organisasi atau perusahaan (Khuluqi & Napisah, 2022). Namun focus penelitian ini hanya menggunakan variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan BDOIT yakni rasio komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas pengendalian pada perusahaan (Andriani dkk., 2022). Hasil penelitian oleh (Agusputri & Sofie, 2019) dan (Septriani & Handayani, 2018) menunjukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Element ketiga yaitu perilaku (*rationalization*). Peluang menjadi pintu masuknya tindakan fraud, sedangkan tekanan dan rasionalisasi akan mendorong sebuah perusahaan dalam melakukan kecurangan (Septriani & Handayani, 2018). Rasionalisasi menjadi factor penting *fraud* bisa terjadi, ketika pelaku mencari alasan untuk membenarkan tindakannya (Khuluqi & Napisah, 2022). Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan proksi *Change in Auditor*. Dalam sebuah perusahaan jika terjadi pergantian auditor yang jangkanya sering dilakukan dapat menjadi indikasi adanya kecurangan yang bisa dijadikan sebagai usaha

menghilangkan jejak *fraud* yang sebelumnya sudah terindikasi oleh auditor sebelumnya didalam sebuah perusahaan (Sasongko & Wijyantika, 2019). Sehingga terindikasinya kecurangan akan semakin tinggi pada perusahaan yang melakukan tindak kecurangan itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randa & Dwita (2020) sejalan dengan analisis ini dimana *Change of Auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial Reporting*. Namun berbeda dengan dengan hasil penelitian oleh Agusputri (2019) dimana *Change in Auditor* berpengaruh negative terhadap *fraudulent financial reporting*.

Cappability merupakan element keempat yang sangat penting sebagai elemen yang bisa mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Kapabilitas yang dimiliki seseorang bisa menjadi factor yang akan mendorong seseorang dalam melakukan *fraud* (ACFE Chapter Indonesia, 2019). Posisi CEO, direksi dan kepala divisi dapat menjadi faktor penentu terjadinya *fraud* (T. P. Sari & Lestari, 2020). Hasil Survei Fraud Indonesia (2019) menunjukan bahwa jabatan sebagai atasan (Direksi)/Pemilik memiliki presentase yang cukup tinggi sebesar 29,4%. *Change in Directors* dipilih dalam penelitian ini karena *Change in Directors* mampu dalam mengindikasi adanya kecurangan. Adanya pergantian direksi biasanya berkaitan dengan adanya kecurangan pada perusahaan tersebut yang mengetahui adanya tindakan *fraud*. Semakin perusahaan terus melakukan pergantian direksi maka terindikasinya melakukan kecurangan semakin tinggi (T. P. Sari & Lestari, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sasongko & Wijyantika (2019) bahwa *change of directors* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial reporting*

Element terakhir yaitu *arrogance* yang mana *arrogance* ini menggambarkan sifat kesombongan karena memiliki jabatan yang lebih tinggi. Tingkat arogansi yang tinggi ini dapat menimbulkan terjadinya *fraud* (Sasongko & Wijyantika, 2019). Pengukuran Arogansi dapat dilakukan dengan melihat seberapa banyak *picture* CEO yang terdapat pada laporan tahunan atau annual report. Karena CEO memiliki jabatan yang lebih tinggi yang pasti tingkat arogansinya pasti tercermin di dalam sikap CEO (Khuluqi & Napisah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh

oleh (Andriani dkk., 2022) yang menyebutkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hal ini tak sejalan dengan penelitain yang dilakukan oleh (Agusputri & Sofie, 2019) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pelaporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan keputusan investasi perusahaan dengan memfasilitasi alokasi modal yang lebih baik (Siregar & Nuryanah, 2019). Dalam melakukan investasi, pasti sebuah manajemen akan berupaya melakukan segala cara agar dapat memperoleh dana yang nantinya digunakan sebagai investasi. Tindakan yang dilakukan perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan menunjukkan kemampuan baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menuangkannya pada laporan keuangan yang berisikan informasi penting yang bermanfaat bagi investor untuk dijadikan sebuah cara dalam mengambil keputusan. Didalam laporan keuangan informasi tersebut bisa berupa informasi mengenai tentang tingkat profitabilitasnya, pertumbuhan perusahaannya, keputusan pendanaannya, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan lain sebagainya. Sehingga sangat memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan guna menarik para investor dalam mendapatkan pembiayaan untuk melakukan kebijakan investasi. Kecurangan laporan keuangan akan berdampak pada kebijakan investasi perusahaan, karena kecurangan dalam laporan keuangan akan menyebabkan salah dalam mengambil keputusan, terutama keputusan investasi. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara orang dalam dan investor luar (Yuan & Zhang, 2014).

Hubungan antara investor dan manajemen sering memunculkan konflik yaitu adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat memengaruhi keputusan investasi. Keputusan investasi yang dilakukan manajemen perusahaan dapat menciptakan asimetri informasi yang mana jika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain sehingga terjadinya asimetri informasi akan merugikan perusahaan dan berdampak negative pada kebijakan perusahaan (Yuan

& Zhang, 2014). Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi akan mencegah terjadinya asimetri informasi yang akan menyebabkan manajemen melakukan kecurangan (Angela & Aryancana, 2017). Dalam penelitian milik Yuan & Zhang (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan *fraud* menyebabkan penurunan terhadap pendanaan dan investasi. Yuan & Zhang mengungkapkan bahwa pengungkapan *fraud* merusak reputasi perusahaan dan meningkatkan asimetri informasi yang dirasakan antara pemangku kepentingan dan manajer.

Terjadinya kecurangan keuangan pada sebuah perusahaan akan membuat reputasi perusahaan hancur (Yuan & Zhang, 2014). Kebijakan pendanaan adalah kebijakan tentang harus bagaimana perusahaan mencari sumber pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai investasi dan bagaimana cara mengelola sumber pendanaan itu sendiri (Bahrin & Firmansyah, 2020). Sebuah perusahaan pasti menginginkan dana yang besar untuk investasinya sehingga perusahaan melakukan berbagai macam cara dalam memperoleh dana tersebut. Salah satunya bisa saja perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan demi mendapatkan pembiayaan. Keputusan pendanaan berhubungan erat dengan sumber dana. Terjadinya asimetri informasi antara investor dan manajerial dapat mendorong perusahaan dalam melakukan kecurangan. Dimana jika terjadinya kecurangan pada sebuah perusahaan akan meningkatkan persepsi asimetri antara investor dan manajemen yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memperoleh pendanaan (Yuan & Zhang, 2014).

Sehingga, dari apa yang telah di uraian di atas peneliti mempunyai tujuan ingin mengetahui pengaruh teori *Fraud pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement* dan ingin mengetahui dampaknya terhadap keputusan investasi dan pendanaan. Karena Ketertarikan, peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dan dampaknya terhadap Keputusan Investasi dan Pendanaan (Studi pada seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah *financial target* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
- 2) Apakah *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
- 3) Apakah *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
- 4) Apakah *change of directors* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
- 5) Apakah *Frequeent Number of CEO's Picture* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*?
- 6) Apakah *fraudulent financial statement* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan Investasi?
- 7) Apakah *Fraudulent Financial Statement* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan pendanaan?
- 8) Apakah *fraud pentagon* secara simultan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui pengaruh secara positif *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*
- 2) Untuk Mengetahui pengaruh secara positif *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*
- 3) Untuk Mengetahui pengaruh secara positif *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*

- 4) Untuk Mengetahui pengaruh secara positif *change of directors* terhadap *fraudulent financial statement*
- 5) Untuk Mengetahui pengaruh secara positif *frequent Number Of CEO's Picture* terhadap *fraudulent financial statement*
- 6) Untuk Mengetahui pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap kebijakan investasi secara simultan
- 7) Untuk Mengetahui pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap kebijakan pendanaan secara simultan
- 8) Untuk Mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial statement* secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi salah satu referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian maupun menjadi bahan pembelajaran mengenai teori pengaruh *fraud pentagon* terhadap FFS dan dampaknya terhadap investasi dan pendanaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan pendeteksian terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pencegahan atas kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

c) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam berinvestasi dengan mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Batasan penelitian yaitu pada hal-hal berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2021
2. Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang listing dari tahun 2010-2021
3. Data penelitian ini diambil dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perusahaan yang telah melanggar peraturan VIII.G.7

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, Batasan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasionalisasi serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikann hasil penelitian dengan mengolah data serta melakukan pembahasan hasil uji data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan , keberhasilan penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* dan Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Target* tidak mampu mendeteksi adanya *Fraudulent Financial Statement* Pada Seluruh perusahaan yang terkena sanksi OJK atas peraturan No.VIII.G.7.
2. *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh negatif dan signifikan Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Seluruh perusahaan yang terkena sanksi OJK atas peraturan No.VIII.G.7.



3. *Change in Auditor* memiliki pengaruh negatif dan signifikan Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Seluruh perusahaan yang terkena sanksi OJK atas peraturan No.VIII.G.7.
4. *Change in Directors* tidak mampu mendeteksi adanya *Fraudulent Financial Statement* pada Seluruh perusahaan yang terkena sanksi OJK atas peraturan No.VIII.G.7.
5. *Frequent Number Of CEO's Picture* tidak mampu mendeteksi adanya *Fraudulent Financial Statement* pada Seluruh perusahaan yang terkena sanksi OJK atas peraturan No.VIII.G.7.
6. *Fraudulent Financial Statement* secara simultan tidak dapat mempengaruhi Keputusan Investasi pada Seluruh perusahaan yang terkena sanksi OJK atas peraturan No.VIII.G.7.
7. *Fraudulent Financial Statement* secara simultan memiliki pengaruh Terhadap Keputusan Pendanaan pada Seluruh perusahaan yang terkena sanksi OJK atas peraturan No.VIII.G.7.
8. *Fraud Pentagon* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

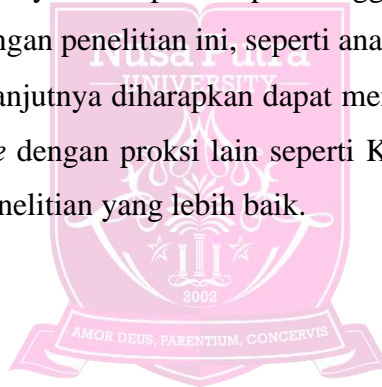
Berikut beberapa keterbatasan penelitian. Antara lain yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan yang terkena sanksi OJK No.VIII.G.7 periode 2010-2021 sehingga sampel tergolong sedikit
2. Terdapat beberapa data variabel yang tidak ada pada laporan keuangan sehingga beberapa perusahaan harus dihilangkan.
3. Sulitnya mencari data penelitian terdahulu tentang pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap keputusan investasi dan keputusan pendanaan
4. Variabel *frequent number of CEO's picture* dirasa tidak memberikan hasil yang maksimal.

5.3 Saran

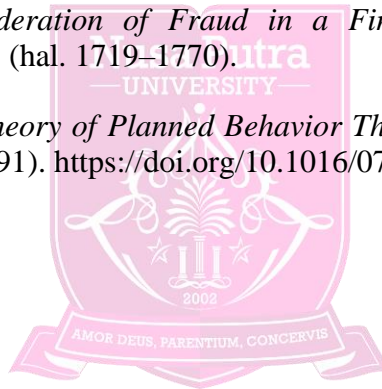
Dari hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya lebih baik lagi dalam membentuk model pendeteksian *fraudulent financial statement*, dengan memasukan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan proksi lain seperti *financial stability*, *nature of industry*, *auditor turnover* dan lainnya dalam menganalisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan agar dapat hasil yang lebih baik dan dapat mendeteksi adanya *fraudulent financial statement*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel perusahaan dan tahun pengamatan lebih lama
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan Teknik analisis lain yang berbeda dengan penelitian ini, seperti analisis regresi *logistic*.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti proksi *frequent number of CEO's picture* dengan proksi lain seperti Koneksi Politik CEO agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3), 269–280. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.284>
- ACFE. (2022). *“Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations” Association of Certified Fraud Examiners.*
- ACFE Chapter Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Nomor 9, hal. 1–76). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon.* 14(2), 105–124.
- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* (SAS No.99; SAS No.133) (hal. 1719–1770).
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior The Theory of Planned Behavior.* 5978(December 1991). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)



- Andriani, K. F., Mediatrix, M., & Sari, R. (2022). *Fraud Pentagon Elements in Detecting Fraudulent Financial Statement*. 6, 686–710.
- Andriyana, H., & Trisaningsih, S. (2022). Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan Yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304–2318.
- Angela, W., & Aryancana, R. (2017). The Effect Of Financial Reporting Quality On Financing and Investment. *Etikonomi*, 16(1), 81–92.
<https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4600>
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor dan Change In Directors Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).
- Bahrin, M. F., & Firmansyah, A. (2020). *Pengaruh Keputusan Pendanaan , Keputusan Investasi , Kebijakan Dividen , Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(3).
- Balakrishnan, K., & Core, J. E. (2013). *The Relation between Reporting Quality and Financing and Investment : Evidence from Changes in Financing Capacity*.
- Budiman, R. (2020). *Investing is Easy Edisi Revisi - Google Books* (A. Mamoedi (ed.)). PT Elex Media Komputindo.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement* (hal. 1–214). Patterson Smith.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan - Google Books* (hal. 1).
- Djaali, D. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Bumi Aksara*.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Fadhilah, N. H. K., & Rukoyah, S. (2022). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 240–249.
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017) Prima. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit*

dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(3), 351.

Fitriawati, D. F. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, IX(1).

Gumelar, T. M., & Shauki, E. R. (2020). Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Organisasi : Perspektif Theory of Planned Behavior. 12(1), 176–200.

Hermawan, A. (2005). Penelitian Bisnis - Paradigma Kuantitatif. In *Grasindo* (hal. 50).

Horwath, C. (2010). *Playing Offense in a High-risk Environment*.

Horwath, C. (2011). *Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*.

Indiraswari, S. D., & Izzalqurny, T. R. (2021). Kehadiran Komisaris Independen Pada Hubungan Kompensasi Eksekutif Dengan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan ...*, 6(2), 1–14.

International Standards on Auditing (ISA) 240. (2009). *International Standard on Auditing 240 the Auditor ' S Responsibilities Relating To Fraud in an Audit of Financial Statements*. 155–197.

Isalati, N. S., Azis, M. T., Hadiwibowo, I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Cirebon, U. M. (2022). Deteksi Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Hexagon. *Akuntansi Dewantara*, 7(2020), 11–30.

Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal Of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v1i1.76>

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.

Jessilia, & Purwaningsih, S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Profita (Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan)*, 13(April), 157–164.

Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21(September), 198–211.

Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika*

Menggunakan Eviews (A. Publication (ed.)).

- Kusumawati, E., Yuliantoro, I. P., & Putri, E. (2021). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6, 74–89.
- Marks, J. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements Discussion Leader* :
- Nadhim, M., & Novianti, N. (2018). *Analisis Minat Staff Keuangan Melakukan Fraud: Pendekatan Theory Planned Behaviour dan Fraud Triangle*. 1–27.
- Nuryanto, N., & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar Aplikasi dan Interpretasi* (hal. 6). UNIMMA Press.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4641>
- Purba, A. C., & Suryana, N. A. (2018). Kualitas Laporan Keuangan, Asimetri Informasi dan Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis*, 13(1), 42–53.
- Putri, C. N. A., & Diantini, N. N. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 11(11), 1937–1956.
- Putri, N. D. (2020). *Rancangan Penelitian Bidang Teknologi Pangan Analisa Data dengan SPSS dan Minitab*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Aset*, 11(2), 301–314.
- Ramadhan, D. (2020). Root Cause Analysis Using Fraud Pentagon Theory Approach (a Conceptual Framework). *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(1), 118.
- Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3405–3418.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

- (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Riany, M., Sukmadilaga, C., & ... (2021). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network. *Journal of Accounting ...*, 4(2), 60–69.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuisisioner*. Penerbit Adab.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik*, (hal. 138–143). Deepublish.
- Rizki, T., & Rahayuningsih, D. (2021). Faktor Yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 169–184.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS Versi 25* (hal. 3). Media Komputindo.
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 24(1), 1–12.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 109–125.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown ' s Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4, 67–76.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* (hal. 277). Wiley.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon . 11(1), 11–23.
- Siregar, S. V., & Nuryanah, S. (2019). Financial Reporting Quality , audit Quality , and Investment Efficiency : Evidence from Indonesia. *ICTES*, 1–6.
- Sitoyo, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Literasi Media Publishing* (Nomor June 2015). Literasi Media Publhising.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud traingle and*. 99.

- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan - R* (hal. 63). Gadjah Mada University Press.
- Tarjo, T., Anggono, A., & Sakti, E. (2021). *Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach*. 13(1), 119–131. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>
- Tjahjono, S., Tarigan, J., Untung, B., Efendi, J., & Hardjanti, Y. (2013). *Business Crimes and Ethics (Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global)*. Penerbit Andi.
- Widiastika, A. (2021). *Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Statements)*. 3(1), 83–98.
- Yuan, Q., & Zhang, Y. (2014). The real effects of corporate fraud : evidence from class action lawsuits. *Accounting & Finance*, October 2012.



Lampiran 5 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Ucu Tuti Alawiyah

NIM : 20190070044

- SD : SDN 2 Cimanggu
- SLTP : Mts Al-Aman Cimanggu
- SLTA : MA Al-Aman Cimanggu
- Kuliah : Universitas Nusa Putra

Pekerjaan (Bagi yang sudah bekerja) :

-

Publikasi atau Karya Ilmiah :

Atlantis

- The Effect Of Liquidity, Profitability, and Leverage On Firm Value Aktiva

- Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra Agro Lestari TBK (Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas)

